



Persepsi Mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tentang Kegiatan Microteaching Dalam Keterampilan Praktik Mengajar Di Pondok Pesantren Kecamatan Tanjung Pura

Muhammad Fauzi Jamaluddin¹, Ahmad Sanusi Luqman², Usmaidar³

^{1,2,3} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Email :

muhammadfauzi172@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine student perceptions of Microteaching Activities in Pratical Teaching Skills at Islamic Boarding Schools. This research is a research with a descriptive quantitative descriptive. The Population in this study ware students of PAI STAI Jamiyah Mahmudiyah study program who had participated in the PPL program with a total sample of 35 people. Data collection teacniques used are questionnaires, interviews, and documentation. The data analiysis technique used to answer the hypotesis is simple linier regression analysis. The results of this study indicate that there is an influence between microteaching learning on teaching practice a Skills in islamic bording schools as big 0,945%.

Keywords

Student, Perceptions, Microteaching

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam kehidupan manusia karena pendidikan akan menaikkan taraf kehidupan manusia baik dari segi sosial, ekonomi maupun lingkungan. Dengan adanya pendidikan yang baik pada setiap kalangan masyarakat maka akan tercipta sumber daya manusia yang baik pula dan berdampak pada kemajuan suatu negara.

Pada setiap Universitas di Indonesia yang menyiapkan mahasiswa fakultas keguruan sebagai calon-calon guru harus memperdalam wawasan dan melatih keterampilan dalam hal mengajar salah satu caranya dengan mengikuti pembelajaran *microteaching* atau pengajaran mikro agar dapat lebih siap dan tangguh dalam memecahkan berbagai permasalahan kependidikan.

Sesuai dengan visi dan misi kampus Sekolah Tinggi Jam'iyah Mahmudiyah. Kegiatan tepatnya pada calon pendidik, baik dari segi kualitas maupun kuantitas terus mendapat perhatian. Hal seperti ini timbul adanya beberapa usaha pembaruan di berbagai bidang. Peningkatan di bidang mutu calon tenaga kependidikan di lakukan dengan pengembangan praktik pengalaman lapangan yang di kenal dengan pengajaran dan pembelajaran dan

pengembangan praktik micro teaching ini diarahkan untuk mendukung kompetensi calon guru yang profesional.

Apalagi dengan di sahkan undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menurut adanya kualifikasi guru berpendidikan starata S1 tersebut maka program pengalaman lapangan di bidang keguruan, khususnya PPL atau Micro Teaching menjadi sangat penting¹.

Microteaching pada dasarnya tempat pelatihan ketrampilan mengajar dalam rangka mempersiapkan diri mahasiswa untuk mengikuti program selanjutnya yang dimiliki oleh Prodi PAI STAI -Jam'iyah Mahmudiyah Tg Pura yaitu praktik pengajaran lapangan, dimana mahasiswa akan terjun ke lapangan sebagai praktikan.

Dalam latihan praktek mengajar lapangan, sering sekali kita temukan istilah bagi murid, guru memiliki dua tujuan, yaitu muridnya belajar, sementara dia belajar mengajar: (*for the student teacher has two fold intenstions, that his pupils learn while he learns to teach*) sehingga dalam latihan praktik mengajar yang berlangsung di kelas dengan kondisi yang di hadapinya itu, maka perhatian guru dalam mengajar terutama akan tertuju pada his pupils learn, belajar nya murid-murid dan akan terabaikanlah tujuan utamanya *he learn to teach*, belajar mengajar. Bahkan jika praktikan mengalami kekeliruan mengajar akan berakibat langsung pada sekian banyak peserta didik. Ini merupakan kelemahan mendasar yang seringkali yang di hadapi oleh seorang parktikan.

Sedangkan hubungan dengan pondok pesantren ialah terletak pada kurikulum, yang mana di pendidikan pesantren tersebut masih dengan menggunakan kurikulum pemerintah dan kurikulum sendri yang berfokus pada pendidkan agama islam.

"Pesantren juga merupakan tempat pendidikan tertua di idonesia sebelum adanya pendidikan formal. Sampai dengan sekarang ini, pesantren juga disebut wadah limbah penddikan yang keadaannya baik hingga sampai di era globalisasi saat ini"². 'Pesantren merupakan sebagai sistem pendidikan yang lahir dan berkembang melalui culture indonesia yang diyakni beberapa penulis telah mengadopsi dari sistem pendidikan pra-islam yakni *hindu-budha*"³.

Pada prinsipnya mahasiswa mengalami kesulitan atau kendala dalam pengajaran di pondok pesantren yakni kurang nya penguasaan dalam materi

¹ UU No. 14 thun 2005 *Tenqtang Guru dan Dosen*

² Muhammad Jamaludin, "*Karsa : The Journal Of Social and Islamic Culture.*," *Journal of Social and Islamic Culture*, (2012)

³ Amin Headari, *Masa Deepan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta : IRD PRES, 2004),h,2.

yang berbasis arab, oleh karena itu mahasiswa mendapatkan kesulitan dalam efektivitas model pembelajaran pesantren dengan yang umum.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan pada tanggal 16 MEI 2022 di Sekolah Tinggi *Jam'iyah Mahmudiyah* pada mahasiswa semester VIII yang telah menyelesaikan praktek penguasaan lapangan bahwasannya terdapat kendala yang mereka hadapi yaitu kurangnya penguasaan dalam pembelajaran bahasa arab, yang kedua kurang nya dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran di pesantren, dan yang ketiga yaitu kurangnya waktu yang di sediakan 1 jam namun itu tidak sepenuhnya waktu itu tersediakan.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat suatu penelitian yang berjudul "*Presepsi Mahasiswa Prodi PAI STAI-Jam'iyah Mahmudiyah Tentang Konsep Kegiatan Microteaching Dalam Ketrampilan Praktek Mengajar Di Pondok Pesantren Kec. Tanjung Pura*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan kepada Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Jammiyah Mahmudiyah, dengan beralamat Jalan M. Yusuf No. 24, Tanjung Pura, yang melaksanakan PPL di Pesantren Babussalam, Hujaturahma, dan Al Fath. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu menyebarkan angket, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono, Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran *Skala Likert* untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. *Skala Likert*, menggunakan jawaban alternatif yang telah disediakan oleh peneliti, sehingga responden hanya menjawab dengan cara *checklist* pada jawaban. Untuk keperluan.

HASIL PENELITIAN

Uji Koefisien korelasi

Uji koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui besar kecilnya atau kuat lemahnya hubungan antara variable X dengan variable Y. Perhitungan Koefisien korelasi ini menggunakan rumus *product moment* dari *person*. Kriteria pengambilan keputusan pada koefisien korelasi jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi. Namun apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak

berkolerasi. Sedangkan tingkat dari tingkat korelasi dan kekuatan hubungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Tingkat Korelasi atau Kekuatan Suatu Hubungan

No	Interval Nilai	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Cukup
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Adapun hasil dari perhitungan koefisien korelasi dalam penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.
Hasil Uji Korelasi

		Microteaching	Ketrampilan Praktek Mengajar
Microteaching	Person Correlation	1	,526
	sig (2 tailed)		,000
	N	35	35
Ketrampilan Praktek Mengajar	Person Correlation	526	1
	sig (2 tailed)	,000	
	N	35	35

Bersasarkan hasil dari tabel 4.14 menunjukkan bahwa hasil uji koefisien korelasi sebesar 0,526, dimana tingkat hubungan (korelasi) antara kegiatan microteaching terhadap ketrampilan praktek mengajar mahasiswa adalah korelasi yang cukup.

Dari hasil signifikansi pada tabel 4.13, pada variable X (Persepsi Mahasiswa Kegiatan Microteaching) dengan Y ((Ketrampilan Praktek Mengajar di Pesantren) memiliki hasil signifikansi yang sama, yaitu 0,00. Artinya karena hasil singnifikansi < dari tingkat Alpha, yaitu 0,000 < 0,05 maka

dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa kegiatan microteaching terhadap ketrampilan praktek mengajar di pesantren.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau presentase variable bebas terhadap variable terikat. Adapun hasil koefisien determinasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (X Terhadap Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,526	,277	,276	6,741

Berdasarkan tabel 4.15 perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi yang dilihat dari tabel R Square sebesar 0,277. Angket tersebut mengandung arti bahwa persepsi mahasiswa kegiatan microteaching dalam ketrampilan praktek mengajar di pondok pesantren adalah sebesar 0,277 atau 27,7%, sedangkan 0,723 atau 72,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Angka 0,277% atau 27,7% tersebut diperoleh dari rumus koefisien determinasi $(KD) = (r)^2 \times 100\%$ dimana $0,526^2 \times 100\% = 0,277$ atau 27,7%.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji persepsi mahasiswa prodi (PAI) STAI-Jam'iyah Mahmudiyah tentang kegiatan microteaching dalam ketrampilan praktek mengajar di pondok pesantren Kec. Tanjung pura. Berdasarkan data penelitian untuk mengetahui variable dari persepsi mahasiswa tentang kegiatan microteaching dalam ketrampilan praktik mengajar di pondok pesantren memiliki hasil yang positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa kegiatan microteaching memiliki dampak yang baik terhadap ketrampilan praktik mengajar di pondok pesantren. Hasil tersebut telah dibuktikan melalui beberapa pengujian hipotesis yaitu Uji T, Uji F, Uji koefisien Korelasi, dan Uji Koefisien Determinasi. Secara koefisien determinasi menunjukkan hasil 27,7% untuk pengaruh dari variabel persepsi mahasiswa kegiatan microteaching dalam ketrampilan praktek mengajar di pondok pesantren, kemudian secara koefisien korelasi yang telah diuji variabel tersebut memiliki tingkat korelasi yang cukup yaitu diangka 0,562.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber juga mereka setuju bahwa terdapat pengaruh pembelajaran microteaching terhadap ketrampilan praktek mengajar di pesantren yang bisa dikatakan satu semester mahasiswa

telah mengikuti pembelajaran tersebut dan mendapatkan pengetahuan tentang ketrampilan dasar mengajar secara teori kemudian setelah itu mereka aplikasikan secara praktik saat mengikuti mata kuliah tersebut, namun pada hakikatnya pembelajaran di pesantren tak sepenuhnya sama dengan pembelajaran umum, tetapi mereka merasa terbantu dengan adanya ketrampilan dasar mengajar tersebut pada saat PPL di pesantren, mereka menjadi tahu bagaimana cara membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya, mengelola kelas, memberikan penguatan untuk siswa, menggunakan berbagai variasi mengajar, membimbing diskusi kelompok kecil, dan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Walaupun delapan ketrampilan dasar mengajar tidak 100% dapat mereka terapkan disekolah dikarenakan keterbatasan waktu yang mereka miliki saat PPL di pesantren

Hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh dari pembelajaran microteaching terhadap ketrampilan dasar mengajar diperkuat juga oleh J.J Hasibuan dan Moedijono tentang pentingnya membekali mahasiswa melalui pembelajaran micro karena ada beberapa manfaat yang diperoleh yaitu menimbulkan, mengembangkan dan membina ketrampilan-ketrampilan tertentu calon guru dalam mengajar. Ketrampilan mengajar yang esensial juga dapat dilatihkan secara terkontrol.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini yang telah dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat persepsi antara kegiatan microteaching terhadap ketrampilan praktek mengajar di pesantren dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak.

KESIMPULAN

Nilai persepsi mahasiswa kegiatan microteaching dan ketrampilan praktek mengajar di pondok pesantren dapat dikumpulkan Berdasarkan pada data yang telah diolah, dengan menggunakan uji regresi linier sederhana, Uji validitas, Uji reliabilitas, Uji normalitas, Uji linieritas, Uji T, Uji f, Uji koefisien korelasi, dan Uji koefisien determinasi

Terdapat pengaruh antara variabel Persepsi Mahasiswa Kegiatan Microteaching (X) terhadap variabel Keterampilan Praktek Mengajar di Pesantren (Y) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut berdasarkan data yang telah diolah yaitu nilai signifikansi untuk X (Persepsi Mahasiswa Kegiatan Microteaching Y (Keterampilan Praktek Mengajar di Pesantren) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,393 > 1,665$ t tabel. Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara terhadap beberapa narasumber yang mengatakan bahwa setelah mahasiswa mengikuti pembelajaran microteaching

mereka dapat menguasai beberapa keterampilan dasar mengajar yang menjadi penunjang mahasiswa dalam mengajar di PPL.

Berdasarkan dari hasil mahasiswa dapat disimpulkan bahwa Persepsi Dalam Kegiatan Microteaching Terhadap Ketrampilan Praktek Mengajar di Pesantren yaitu : Baik. Hal ini ditunjukan bahwa pada jumlah mahasiswa menjawab paling banyak masuk pada kategori Baik yaitu sebanyak 27 mahasiswa dari jumlah responden 35 mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depertemen Agama RI,2009, *Al Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek: Pengadaan kitab suci Al-Quran.
- Abi Abdillah Muhammad bin Ismail dan Al Bukhori, *Matn al Bukhori* . Semarang Usaha Keluarga
- Hasmiana Hasan. 2015. *Kendala Yang Di Hadapi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika Di SD Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Pesona Dasar
- Tentang Guru Dan Dosen* UUD No, 14 Tahun 2015
- Winda Widyatsuri Permatasari. 2014. *Hubungan Pengalaman Dan Pembelajaran Microteaching Dengan Program Lapangan*. Surakarta.
- Ahmad HM Rohani. 2010. *Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta
- Wi Indah Subkhiyatin Najjah. 2014. *Pengaruh Nilai Microteaching Terhadap Kemampuan Mengajar Praktik Pengalaman Mengajar*. Semarang.
- Moerdiyanto. 2005. *Pengembangan Micro Di Fakultas Ilmu Sosial*. Yogyakarta Junal Mikro Teaching.
- Muhammad Jamaluddin. 2012. *The Journal Of Social and Islamic Culture*. Karsa.
- Amin Headari. 2004. *Massa depan Pesantren Dalam Tantangan Modrenitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta IRD PRES
- Abdul Munir Mulkhan. 2003. *Moral Politik Santri*. Jakarta Erlangga
- Oemar Hamalik. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta Aksara.
- Helmiati. 2013. *Microteaching Meltih Ketrampilan Dasar Mengajar*. Pekanbaru.
- Reosiyah. 1982. *Strategi Belajar Mengajar Dan Kompetensi Guru*. Jakarta Bumi Aksara.
- Hasibuan JJ dan Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung.
- Ni Nyoman Padmadewi, Dewa ayu agustini dan Luh Putu artini. 2017. *Pengantar Microteacching*. Depok Rajawali
- Syaifull Bahri Djamrah. 2000. *Guru dan Siswa Dalam Intreaksi Eduktif*. Jakarta

- Bubun Suharto. 2011. *Dari Pesantren Umat Reinventing Eksistensi Pesantren di Era globalisasi*. Surabaya Imtiyaz.
- Zarnakhsyari Dhofier. 1981. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup*. Jakarta LP3ES.
- Anhari Mujammil. *Intergrasi*.
- Faiqoh. 2004. *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta
- A Muri Yusuf . 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan gabungan*. Jakarta Fajar Interpratama Mandiri.
- Nurul Zuriah. 2009. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Produser Penelitian*. Jakarta.
- Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta Elangga.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif , Kuantitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Mujammil Qomar. 2003. *Pesantren dari Tranformasi*. Jakarta
- Aminuddin, Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi* . Jakarta